

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari 137 Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang didapatkan hasil penelitian yang disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru adalah berumur lansia 46-65 tahun (88,2%) dan sudah lama atau lebih dari 15 tahun menjadi kader posyandu (56,2%). Selain itu, sebagian besar kader tidak bekerja (92,7%) dan sudah menikah yaitu (92%). Pendapatan keluarga kader setempat sebagian besar dibawah UMK Kota Tangerang (70,8%). Responden dalam penelitian ini lebih banyak berpendidikan menengah (60,6%) dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik (84,7%). Selain itu, sebagian besar sikap kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru sudah baik (67,2%) dan mendapatkan pelatihan mengenai posyandu yang cukup (78,8%). Kader posyandu juga merasakan insentif yang didapatkan memuaskan (52,6%) dan sebagian besar fasilitas posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru dinilai lengkap (51,8%). Sebagian besar kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang memiliki kinerja yang baik dalam pemantauan tumbuh kembang balita (80,3%).
- b. Dari 7 variabel dalam faktor individu terdapat 4 variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita yaitu variabel umur kader (p -value = 0,018 dan nilai OR = 3,116), variabel pendidikan terakhir (p -value = 0,616 dan nilai OR = 0,722), variabel lama kerja menjadi kader (p -value = 0,043 dan nilai OR = 2,649), dan pengetahuan kader (p -value = 0,015 dan nilai OR = 2,822). Sedangkan, 3 variabel lainnya didapatkan hasil tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita yaitu variabel status pendidikan (p -

value = 1,000), status perkawinan (*p-value* = 1,000), dan pendapatan keluarga (*p-value* = 0,445).

- c. Berdasarkan faktor psikologis, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap kader (*p-value* = 0,010 dan nilai OR = 3,333) dengan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita.
- d. Berdasarkan faktor organisasi, variabel insentif kader (*p-value* = 0,001 dan nilai OR = 5,250), pelatihan kader (*p-value* = 0,004 dan nilai OR = 3,514), dan fasilitas posyandu (*p-value* = 0,005 dan nilai OR = 3,975) memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita.
- e. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang adalah insentif kader yang dikontrol dengan fasilitas posyandu, pelatihan, dan umur kader.

V.2 Saran

a. Bagi Puskesmas Jurumudi Baru Kota Tangerang

Puskesmas diharapkan terus melakukan evaluasi dan pengawasan kinerja kader serta memaksimalkan pemberian motivasi kader berupa insentif, pendampingan dan pelatihan secara rutin dan berkelanjutan. Melakukan survei terkait kepuasan dan pemahaman kader terhadap pelatihan yang telah diberikan, khususnya pada materi PMT pada balita dan stunting. Selain itu, puskesmas hendaknya mendata kembali fasilitas setiap posyandu di wilayah kerjanya guna memperbaiki dan melengkapi kembali fasilitas posyandu yang ada sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja kader dalam pemantauan tumbuh kembang balita secara optimal.

b. Bagi Kader Posyandu

Kader menjaga pola hidup dengan rajin berolahraga agar tetap berjiwa muda serta hendaknya mempertahankan dan meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pertemuan atau pelatihan yang diadakan oleh puskesmas ataupun dinas kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Selanjutnya, kader perlu menjaga sikap dan

membuat jadwal pembagian tugas berdasarkan sistem 5 meja di setiap pertemuan kegiatan posyandu dengan harapan setiap kader posyandu memiliki kemampuan dan keterampilan yang merata.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap untuk peneliti lain dapat mengulik lebih dalam variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita seperti variabel struktur organisasi, kepemimpinan, persepsi, kepribadian, komitmen dan etnis. Selain itu, dapat dilakukan penelitian dengan kader posyandu di lokasi lain untuk dapat lebih mengeneralisir hasil penelitian yang didapatkan.